



Pengaruh Modal Minimal, Tingkat Risiko, *Return*, Tingkat Pengetahuan Investasi, Lingkungan Sosial dan Fasilitas Online terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal

Made Wimantara Anan^{1*}, Sunitha Devi² 

^{1,2}Ekonomi & Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Sinagraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 01, 2022

Revised July 04, 2022

Accepted December 10, 2022

Available online April 25, 2023

Kata Kunci:

Modal Minimal, Tingkat Risiko, *Return*, Fasilitas Online, Investasi

Keywords:

Minimum Capital, Risk Level, Return, Online Facility, Investment



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author.

Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis modal minimal, tingkat risiko, *return*, tingkat pengetahuan investasi, lingkungan sosial, fasilitas *online* terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan melalui kuesioner dengan populasi mahasiswa. Jumlah sampel pada penelitian ini sejumlah 86 mahasiswa dengan bantuan perhitungan menggunakan rumus slovin. Sampel diambil menggunakan metode *proportionate stratified random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan kuisoner dengan bantuan *google form*. Hasil dari penelitian ini yaitu modal minimal tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal, tingkat risiko tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal, *return* tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal, tingkat pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal, lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal, fasilitas *online* tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal, kesimpulan penelitian ini variabel modal minimal, tingkat risiko, *return*, dan lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal sedangkan variabel tingkat pengetahuan investasi dan fasilitas *online* berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

ABSTRACT

This study aims to analyze minimum capital, level of risk, return, level of investment knowledge, social environment, online facilities on students' interest in investing in the capital market. This type of research is quantitative research. This study uses primary data obtained through questionnaires with a student population. The number of samples in this study were 86 students with the help of calculations using the slovin formula. Sampling using proportional stratified random sampling method. The data collection method used is using a questionnaire with the help of Google form. The results of this study are minimal capital does not affect students' interest in investing in the capital market, the level of risk does not affect students' interest in investing in the capital market, returns do not affect students' interest in investing in the capital market, the level of investment knowledge affects students' interest in investing in the market capital, the social environment has no effect on students' interest in investing in the capital market, online facilities have no effect on students' interest in investing in the capital market, the conclusion of this study is that the variable capital is minimal, the level of risk, return, and the social environment has no effect on students' interest in investing in the capital market while the variable level of investment knowledge and online facilities has an effect on students' interest in investing in the capital market.

1. PENDAHULUAN

Pada era ini pasar modal sangatlah berperan penting bagi perekonomian Indonesia karena pemasaran dibursa dapat mengadakan 2 fungsi secara bersamaan yakni sebagai fungsi ekonominya serta sebagai fungsi dari finansialnya (Irwanto et al., 2018; Wiarta et al., 2020). Terkait dengan fungsi ekonominya sebagai tempat guna menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan diantara orang yang memerlukan suatu ekuitas bersama orang yang mempunyai dana berlebihan (Suwandi, 2020;

*Corresponding author.

E-mail addresses: madedwimantara.anan@gmail.com (Made Wimantara Anan)

Toha & Manaku, 2020). Fungsi dari finansialnya ialah memberi peluang berupa pengembalian kepihak investor yang disesuaikan melalui instrument serta ciri penanaman modal yang ditentukan (Arianandini & Ramantha, 2018). Seseorang yang sudah mencukupi dalam kebutuhan pokoknya maka kegiatan ekonomi selanjutnya untuk menunjang di masa depan adalah melakukan investasi (Batubara, 2020; Negara & Febrianto, 2020a). Secara garis besar investasi adalah kegiatan dimana seseorang menyisihkan keuangannya sekarang dengan mengharapkan keuntungan dimasa depan dan menghindari dampak buruk dari inflasi (Hermansson et al., 2022). Penanaman modal dapat dimaksudkan juga suatu penundaan konsumsi disaat sekarang guna dipakai didalam produksi yang mempunyai keefisienan pada waktu yang akan datang. Pilihan instrumen investasi sangat beragam, tetapi karena masyarakat awam lebih mengenal berinvestasi pada emas, tanah, dan berbagai macam properti, ternyata masih banyak yang bisa diinvestasikan yaitu paling *trend* saat ini adalah investasi di pasar modal. Pasar modal adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli selayaknya pasar tradisional pada umumnya untuk melakukan transaksi jual dan beli berbagai kebutuhan sehari-hari (Atika & Nilwan, 2022; Yamori & Ueyama, 2022). Perbedaannya yaitu pada pasar modal transaksinya dalam rangka mendapatkan modal dengan instrumen-instrumen yang diperdagangkan seperti surat-surat berharga baik jenis pasar modal yang bersifat kepemilikan berupa saham ataupun bersifat utang yaitu berupa obligasi yang diperdagangkan oleh pihak yang memerlukan modal (emiten) kepada pembeli yang disebut sebagai investor.

Kegiatan transaksi yang dilakukan di pasar modal dapat dilakukan melalui perantara perusahaan efek. Apalagi dengan perkembangan zaman dan meningkatnya kualitas teknologi perdagangan efek telah berbasis komputerisasi/otomatis yang sebagian besar telah menggunakan internet sebagai media dalam perdagangan dan menjadikan pasar modal sebagai inti dari arus perdagangan efek yang diatur segalanya (Maharani et al., 2022). Perusahaan efek adalah pihak yang menjalankan bisnis terkait penawaran sekuritas atau efek, serta menjadi yang memberikan jaminan emisi efek serta pengantar perdagangan efek serta menjadi manajer penanaman modal yang sudah mendapat perizinan melalui badan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Noviani et al., 2019; Prastiwi & Walidah, 2020). Penjamin efek merupakan penawaran umum sekuritas tanpa adanya kewenangan guna melakukan pembelian apabila ada bagian saham yang masih belum dijual (Lumoly et al., 2018). Pengantar efek adalah pengantar dalam perdagangan efek baik dalam keperluan perorangan ataupun nasabah. Manajemen penanaman modal ialah bagian yang akan melakukan pengelolaan saham untuk nasabahnya (Darmawan et al., 2019). Perusahaan sekuritas adalah perantara pada perdagangan efek yang sangat terkenal dikalangan masyarakat, karena banyak memberikan kemudahan bagi para investor yaitu kemudahan dalam bertransaksi yang menerapkan jual beli secara online dan memberikan beberapa riset dan juga analisis dari pergerakan pasar secara berkala dan ada pelayanan customer service yang diberikan (Burhanudin et al., 2021).

Bursa Efek Indonesia merupakan pihak yang mengelola dalam transaksi saham di bursa mengadakan usaha dalam peningkatan keinginan dari warga dalam berinvestasi dalam pemasaran bursa (F. E. Saputra, 2020). Satu satunya upaya BEI untuk meningkatkan daya investasi bagi masyarakat yaitu memperbanyak total BANK Administrator Rekening Dana Nasabah (Bank RDN) (Safitri & Hapsari, 2022). Dengan memperbanyak Bank Rekening Dana Nasabah akan memudahkan para pemegang saham didalam melakukan ataupun membeli produk/barang dipasar modal seperti saham, rekasadana serta lainnya dengan lewat suatu bank. Kemudian selain dari pertumbuhan jumlah Bank RDN ada salah satu program dari Direktur Utama PT KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia) yaitu melakukan pengenalan program yang bernama "Yuk Nabung Saham". Program "Yuk Nabung Saham" adalah kampanye yang dilakukan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bertujuan untuk masyarakat indonesia agar berinvestasi di pasar modal dengan cara melakukan pembelian saham dengan rutin dan berkala. Kampanye program ini pertama kali diluncurkan oleh wakil presiden pada tahun 2015 yaitu Bapak Muhammad Jusuf Kalla tepatnya pada tanggal 12 november 2015 di Main Hall Gedung Indonesia Stock Exchange. Dalam program ini masyarakat dapat membeli saham mulai dari Rp100.000,- setiap bulanya melalui perusahaan sekuritas yang sudah tersedia. Dengan semakin seringnya BEI mengkampanyekan program "Yuk Nabung Saham" diharapkan masyarakat akan meningkatkan kesadarannya dalam berinvestasi di pasar modal dengan membeli saham secara rutin.

Dalam pengaplikasian program "Yuk Nabung saham" ada ketentuan wajib yang harus diketahui masyarakat terlebih dahulu seperti mendaftarkan rekening diperusahaan sekuritas, kemudian warga melakukan penyetoran keuangan yang berkala dilakukan ataupun dapat memakai sebuah fasilitasnya yang dikatakan sebagai *auto transfer* dan kemudian membeli saham secara rutin (Faidah, 2019). Menyelenggarakan kampanye "Yuk Nabung Saham", PT KSEI selaku pendukung program tersebut mengadakan kegiatan bersosial serta juga pembelajaran terkait dengan penanaman modal khusus pada para mahasiswa yang dinyatakan sebagai anak bangsa yang nantinya menjadi penerus dalam mengisi industry finansial pada pasar modal maupun bibit unggul pemegang saham di bursa. Disamping memberikan edukasi serta penyuluhan social kepihak mahasiswa, Bursa telah melakukan penambahan juga atas total

gallery dari penanaman modal di Indonesia sejumlah 507 pada tahun 2022 yang bisa diikuti baik secara online maupun secara offline. Dengan bertambahnya galeri investasi setiap tahunnya diharap bisa membrikan ketertarikan akan lebih banyaknya perseroan yang terbaru serta juga memberi pertambahan total dari pemegang saham di bursa dan juga memberi kemudahan didalam lingkungan mahasiswa dalam mengadakan penanaman modal di bursa. (Harahap et al., 2021).

Pasar modal kembali pulih setelah mengalami penurunan akibat COVID 19. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tanggal 14 januari 2022 mencapai 6.693 angka yang sangat jauh di atas IHSG pada tanggal 2 maret 2020 dimana itu masa awal COVID 19 sebesar 5.361 (Negara & Febrianto, 2020b). Peningkatan yang terjadi pada tahun 2021 ini dikuasai sebesar 51,82% investor lokal dengan rata rata umur yang paling banyak berinvestasi di bawah umur 30 tahun atau yang disebut dengan anak milenial. Pada umur tersebut, sebagian besar mereka merupakan mahasiswa. Mahasiswa dianggap memiliki kemampuan yang sangat istimewa yaitu dapat melakukan hal dengan *multitasking*, yaitu bisa mengerjakan beberapa hal/tugas dalam waktu yang bersamaan atau dalam waktu yang singkat yang menyebabkan kebanyakan para mahasiswa tidak memungkir harus menerapkan hidup mandiri termasuk dalam mengelola keuangannya sendiri (Riastuti & Sujana, 2020; Utami et al., 2022). Para mahasiswa saat ini banyak yang tertarik dalam berinvestasi saham di pasar modal karena kebijakan harga saham yang diturunkan dari 500 lembar per lot menjadi 100 lembar per lot, sehingga akan bisa terjangkau di kalangan mahasiswa dengan harga saat ini (Hasanudin et al., 2021). Mahasiswa harus selalu dibimbing untuk mengetahui lebih dalam tentang investasi sehingga mereka tidak terlalu konsumtif dan menyediakan finansial untuk kedepannya (Mastura et al., 2020). Data dari dari kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) Provinsi Bali menunjukkan bahwa investor saham di pasar modal di dominasi oleh anak muda rentan umur dari 18-25 tahun sebesar 39%. I Gusti Agus Andiyasa selaku kepala perwakilan Bursa Efek Indonesia mengatakan pada tahun 2021 investor di bali sebanyak 67.547 atau naik sebesar 74,55% dari tahun sebelumnya.

Modal minimal merupakan hal yang mesti dilakukan pertimbangan individu jika ingin melakukan pengambilan kebijakan didalam melakukan penanaman modal. Minimal terkait dengan ekuitas yang dibutuhkan sebagai acuan atau sebagai pertimbangan seorang dikarenakan pada dasarnya ada beberapa penghitungan perkiraan keuangan guna berinvestasi, jika makin minim pendanaan dikeluarkan nantinya makin besar minat dari individu melakuakn penanaman modalnya (Wulandari, 2020). Modal minimal dalam berinvestasi di pasar modal saat ini adalah Rp 100.000. Modal minimal di ibaratkan sebagai diskon yang ada di departemen store yang akan memicu seseorang berbelanja (Kurniawan, 2021). Fenomena mahasiswa dalam berinvestasi pada umumnya mereka terkendala dalam hal tingkat risiko terhadap investasi tersebut (Darmawan & Japar, 2019). Risiko merupakan *return negative* atau yang sering disebut mengalami kerugian dari kegiatan investasi (Yuliati et al., 2020). Jika risiko investasi saham di pasar modal tinggi maka maka investasi itu dapat dikatakan baik karena akan mendapatkan *return* yang besar pula, sedangkan jika investasi saham memiliki risiko yang rendah maka *return* yang akan dihasilkan akan semakin buruk atau *return* yang didapatkan semakin kecil. Biasanya dalam investasi ada istilah *high risk high return*. Pada *Theory of Planned Behavior* menjelaskan pada keyakinan tentang kemungkinan hasil yang didapat dan evaluasi dari perilaku seseorang (*behavioral belief*). Jadi risiko bisa menjadi hal yang harus diperhatikan dalam melakukan investasi, dan melakukan evaluasi untuk menutup atau memperkecil risiko yang dapat terjadi (Asbari et al., 2019; Hermuningsih et al., 2018). Investasi di pasar modal selain mempelajari masalah risiko yang akan dijumpai para investor juga harus memahami juga tentang *return* yang akan didapat dalam investasi di pasar modal. Investasi di pasar modal memiliki berbagai macam instrumen yang dapat diinvestasikan dan memiliki tingkat harga yang berbeda beda serta tingkat risiko dan *return* yang berbeda beda pula. Nilai yang didapat sebagai imbalan dapat diperoleh berupa deviden, bunga obligasi, dan lainnya selama periode per tahun. Khusus untuk saham para investor mendapatkan *return* dengan cara menjual saham yang dimiliki dengan harga yang lebih tinggi terhadap harga belinya (Annas et al., 2019; Septifani et al., 2014). *Return* merupakan faktor yang dapat meningkatkan semangat para investor dalam melakukan investasi dan *return* juga merupakan imbalan bagi investor karena telah menanggung atas risiko saat berinvestasi (Tehupelasuri et al., 2021).

Lingkungan sosial dinyatakan sebagai satunya faktor yang bisa memberi pengaruh perilaku seseorang. keputusan yang diambil oleh seseorang dilakukan dengan pertimbangan baik hanya dengan dirinya sendiri atau ada campur tangan orang lain yang dirasakan relevan (Ikbal & Tandika, 2019; Mangantar et al., 2020). Kebijakan yang diambil dapat mengalami kegagalan apabila tidak dipertimbangkan ooleh seorang walau penimbangan diri sendiri lebih memberikan keuntungan. Jadi pertimbangan yang bersifat subyektiff nantinya akan menyebabkan pihak laiinnya memberi dukungan atau masukan didalam mengadakan kewirusahaahn atau kebijakan, yang mana didalam melakukan usaha kata ini yang disebut dengan norma subjektif (D. Saputra, 2019; Yustati, 2017). Ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* dalam faktor norma subjektif yaitu faktor individu melakukan sesuatu karena adanya tekanan sosial.

Lingkungan sekitar dapat mempengaruhi minat seseorang dalam kegiatan berinvestasi. Pada era teknologi saat ini perkembangan investasi dunia sangatlah cepat ini ditandai dengan hadirnya perdagangan di pasar modal yang dilakukan secara online yaitu perdagangan efek atau dengan nama lainnya adalah *online trading*. Sistem *online trading* adalah sistem yang dikembangkan dari teknologi *e-commerce* yang berbasis teknologi internet. Adanya perkembangan teknologi ini sangat mendukung bagi investor untuk kegiatan bisnis karena dapat mengefisienkan dan mengefektifkan waktu yang ada, apalagi untuk zaman sekarang ada istilah *Time is money* (Hikmah & Rustam, 2020). Fasilitas *online trading* sudah menjadi kebutuhan investor untuk melakukan investasi saham. Karena investor akan dapat mengetahui pergerakan saham hanya melalui media internet yang bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun. Fasilitas *online* dalam dunia investasi akan semakin berkembang dengan terusnya perkembangan teknologi dan akan semakin memudahkan untuk investor melakukan transaksi (Aminy & Andiana, 2019). Banyak *platform* yang sudah disediakan dan dapat digunakan secara online baik kapanpun dan dimana saja yang dapat mengefektifkan dan mengefisienkan waktu seseorang yang ingin melakukan kegiatan investasi.

Beberapa pengujian tentang variabel modal minimal dalam faktor minat dalam berinvestasi di pasar modal. Modal minimal berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi Utari (2017). Modal minimal berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi (Irwanto et al., 2018; Puspitadewi & Rahyuda, 2016). Masyarakat akan cenderung lebih menyukai dengan investasi yang menggunakan dana seminimal mungkin. Modal minimal tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal (Burhanudin et al., 2021; Yuliati et al., 2020). Karena dalam pembelajaran ilmu pengetahuan tentang investasi di pasar modal hanya dijelaskan tentang cara membuat akun jadi modal minimal investasi bukan menjadi hal yang harus dipertimbangkan dalam berinvestasi di pasar modal. Tingkat adanya sebuah kegiatan yang beresiko mempunyai dampak pada minat dari individu yang dalam hal ini ialah mahasiswa yang nantinya melakukan penanaman modalnya di bursa (Darmawan & Japar, 2019). Ketika tingkat dari sebuah resiko besar, nantinya menyebabkan minat dari seseorang yang mengalami peningkatan juga karena sesuai teori return dan resiko yaitu makin besar tingkat resiko nantinya makin besar juga pengembalian yang diperoleh begitupun sebaliknya. Tingkatan risiko tidak mempunyai pengaruh kepada minat seorang mahasiswa didalam berinvestasi dipasar bursa/modal, karena tingkat risiko juga mulai berubah seiring dengan pengalaman investor dalam memahami suatu investasi (Rahmawati, 2020; Suwandi, 2020). Apalagi sekarang sudah banyak investor mendapatkan beberapa strategi untuk memperkecil dan juga ada yang sampai menghilangkan tingkat risiko dalam berinvestasi karena sudah mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang mumpuni.

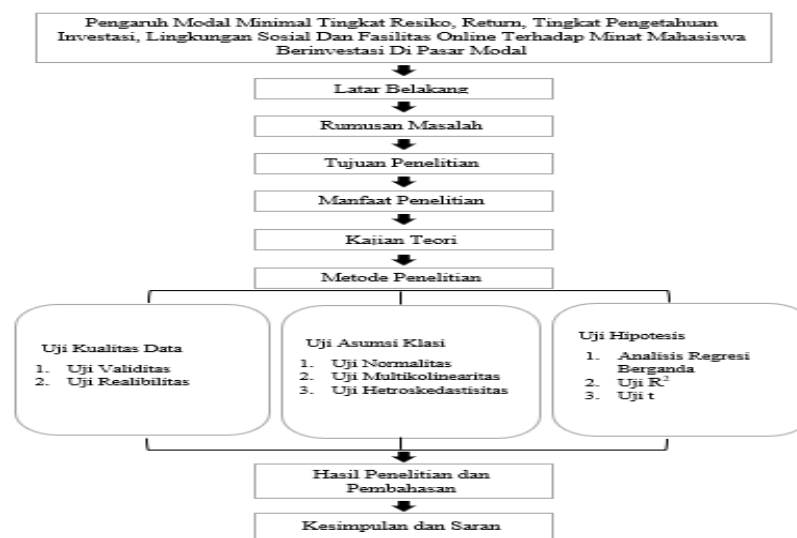
Return mempunyai pengaruh kepada minat individu akuntansi tepatnya mahasiswa didalam melakukan penanaman modalnya dipasar bursa sebab makin besarnya penegmbalian yang didapat akan makin tinggi juga minat melalui mahasiswa ketika melakukan investasi (Annas et al., 2019; Pratama & Mawardi, 2021). Berbanding terbalik dengan kajian yang diadakan yang hasilnya yaitu *return* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa karena tinggi rendahnya minat mahasiswa melakukan investasi dipasar modal tidak dipengaruhi oleh *return* (Puspitadewi & Rahyuda, 2016; Supami, 2018). Tingkat wawasan mempunyai pengaruh yang positive kepada minat mahasiswa didalam melakukan investasi dipasar bursa (Setyawan, 2020; Wulandari, 2020). Pengetahuan dalam berinvestasi harus dimiliki oleh setiap investor karena kana menumbuhkan *skill* kecakapan dalam mendapatkan keuntungan dan mengelola risiko baik yang kecil maupun yang besar. Wawasan tidak mempunyai pengaruh kepada minat mahasiswa secara signifikan didalam melakukan investasi (Yunita, 2020). Itu disebabkan karena kurang menariknya edukasi saat mensosialisasikan tentang investasi di pasar modal bagi para investor baru seperti para mahasiswa.

Perbedaan hasil juga ditemukan pada lingkungan sosial tidak memberi pengaruh kepada minat dari mahasiswa berinvestasi. Lingkungan sosial mempunyai pengaruh kepada minat mahasiswa melakukan investasi atau penanaman modal yang didasarkan atas lingkungan social yang mengacu kepada penekanan sossial didalam melaksanakan suatu tindakan tertentu. Fasilitas *online* pada mahasiswa menunjukkan hasil yang negatif kepada minat mahasiswa melakukan penanaman modal. Fasilitas *online trading* sangat berpengaruh pada minat investasi (Annisa & Amalia, 2018; Firmansyah et al., 2020). Penelitian ini dibuat karena adanya perbedaan hasil melalui variable yang dipakai menyebabkan terdapatnya *research gap* didalam kajian sebelum dilakukannya kajian ini. Sehingga ini dapat menjadi dasar untuk mengadakan kajian berikutnya mengenai faktor yang bisa memberi pengaruh minat mahasiswa dalam berinvestasi dipasar bursa. Mahasiswa menjadi objek penelitian kali ini karena mahasiswa mendapatkan gambaran umum tentang pembelajaran mengenai investasi sehingga hasil penelitian akan sejalan dengan maksud dari penelitian ini. Objek didalam kajian kali ini ialah mahasiswa program studi S1 akuntansi yang merupakan Angkatan ditahun 2018 dan juga 2019 serta manajemen untuk yang sudah mengampu perkuliahan dengan mata pelajaran investasi manajemen angkatan 2018.

Kebaruan pada penelitian ini yaitu pada kondisi yang terjadi bisa berpengaruh terhadap hasil penelitian. Kondisi yang dimaksud adalah pandemi COVID-19 yang berdampak langsung pada para mahasiswa tepatnya pada uang saku. Karena yang kita ketahui dalam kegiatan pembelajaran masih dilakukan secara online dan juga para orang tua yang diberhentikan kerja akibat pandemi ini. Akan tetapi lonjakan yang terjadi pada tahun 2021 sebesar 92,99% dari tahun lalu terjadi saat masih terjadi pandemi covid-19 yang dirasakan sampai tahun 2021. Sehingga sangat penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan jumlah investor yang terjadi dikala kondisi ekonomi pada tahun ini masih belum pulih sepenuhnya. selain dengan masalah kondisi pembaruan pada penelitian ini ada pada variabel yang digunakan yaitu variabel lingkungan sosial dan juga fasilitas *online*. Pada kondisi pandemi covid-19 para mahasiswa diwajibkan untuk berada di rumah saja dan besar kemungkinan interaksi akan terjadi disekitar lingkungan sosial atau lingkungan rumah untuk mencari hal-hal baru dan untuk mendapatkan informasi terbaru salah satunya mengenai investasi. Didukung dengan pandemi covid 19 banyak para pekerja juga diberhentikan dan mahasiswa belajar dirumah dan belajar secara online ini akan mengakibatkan penggunaan untuk fasilitas online pun bertambah. Dalam kegiatan investasi pun sekarang dalam berinvestasi saham di pasar modal sudah bisa melakukan *online trading* dengan menggunakan aplikasi seperti Ajaib, Bareksa, IpotFund, Bibit dan masih banyak yang lainnya. Berbeda pula pada populasi dari penelitian terdahulu, pada penelitian ini saya mengambil populasi dari mahasiswa-mahasiswa yang mengambil matakuliah yang berhubungan dengan investasi. Karena pada penelitian sebelumnya populasi yang diambil yaitu seluruh mahasiswa dari prodi Akuntansi S1 dan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha yang diketahui masih ada semester yang belum mengambil mata kuliah bersangkutan dengan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis modal minimal, tingkat risiko, *return*, tingkat pengetahuan investasi, lingkungan sosial, fasilitas *online* terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, penampilan hasilnya penelitian, dan pada tahap kesimpulan penelitian disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya. Penelitian ini merupakan penelitian kausal yaitu penelitian yang tujuannya meneliti kecocokan sebab akibat yang ada pada variabel bebas dan variabel terikat. Responden Pada penelitian ini mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha tepatnya pada prodi S1 Akuntansi dan Manajemen yang dimana sebelumnya sudah dibekali dengan ilmu pengetahuan investasi di pasar modal. Metode sampling yang digunakan yaitu *proportionate stratified random sampling*. Data yang sudah didapatkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Sebelum melakukan teknik analisis regresi linear berganda perlu melakukan beberapa uji yaitu uji kualitas data (uji validitas, dan uji reliabilitas) analisis deskriptif dan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas). Selanjutnya akan ada uji hipotesis yaitu analisis regresi linear berganda, uji t dan juga Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*). Hasil dari semua uji akan diinterpretasikan dan akan menarik kesimpulan dari hasil uji yang sudah dilakukan. Rancangan penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Rancangan Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis pengaruh modal minimal, tingkat risiko, *return*, tingkat pengetahuan investasi, lingkungan sosial dan fasilitas *online* terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan membandingkan *r* hitung dengan *r* tabel dengan *degree of freedom* (*df*) = $n - 2$ dalam hal ini adalah jumlah sampel. Jika *r* hitung lebih besar dari pada *r* tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan valid. (Ghozali, 2016). Penelitian ini menggunakan sebanyak 86 responden sehingga untuk *r* tabel 0,212 ($df = n - 2 = 84$ pada $\alpha = 0,05$). Hasil uji validitas pada kuesioner minat investasi Y masing – masing mendapatkan *Pearson Correlation* sebesar 0.781, 0.861, 0.892, 0.772, karena nilai *Pearson Correlation* atau *r* hitung lebih besar dari *r* tabel sebesar 0,212 maka dikatakan valid. Pada kuesioner variabel modal minimal mendapatkan *Pearson Correlation* sebesar 0.835, 0.780, 0.727, 0.806, karena nilai *Pearson Correlation* atau *r* hitung lebih besar dari *r* tabel sebesar 0,212 maka dikatakan valid. Pada kuesioner variabel tingkat risiko mendapatkan *Pearson Correlation* sebesar 0.863, 0.858, 0.613, 0.770, karena nilai *Pearson Correlation* atau *r* hitung lebih besar dari *r* tabel sebesar 0,212 maka dikatakan valid. Pada kuesioner variabel *return* mendapatkan *Pearson Correlation* sebesar 0.740, 0.814, 0.825, 0.682, 0.791, karena nilai *Pearson Correlation* atau *r* hitung lebih besar dari *r* tabel sebesar 0,212 maka dikatakan valid. Pada kuesioner variabel tingkat pengetahuan investasi mendapatkan *Pearson Correlation* sebesar 0.772, 0.849, 0.887, 0.825, karena nilai *Pearson Correlation* atau *r* hitung lebih besar dari *r* tabel sebesar 0,212 maka dikatakan valid. Pada kuesioner variabel lingkungan sosial mendapatkan *Pearson Correlation* sebesar 0.633, 0.751, 0.782, 0.748, 0.832, 0.769, karena nilai *Pearson Correlation* atau *r* hitung lebih besar dari *r* tabel sebesar 0,212 maka dikatakan valid. Pada kuesioner variabel fasilitas *online* mendapatkan *Pearson Correlation* sebesar 0.852, 0.868, 0.867, 0.852, karena nilai *Pearson Correlation* atau *r* hitung lebih besar dari *r* tabel sebesar 0,212 maka dikatakan valid. Jadi semua pernyataan dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid.

Uji reliabilitas, standar instrumen dikatakan *reliabel* yaitu jika pada pengujian nilai dari *cronbach* $> 0,7$ (Ghozali, 2018). Pada variabel modal minimal mendapatkan *Cronbach Alpha* sebesar 0,795 yang dapat diartikan bahwa instrumen variabel modal minimal reliabel sebagai alat ukur pada penelitian ini. Pada variabel tingkat risiko mendapatkan *Cronbach Alpha* sebesar 0,771 yang dapat diartikan bahwa instrumen variabel tingkat risiko reliabel sebagai alat ukur pada penelitian ini. Pada variabel *return* mendapatkan *Cronbach Alpha* sebesar 0,820 yang dapat diartikan bahwa instrumen variabel *return* reliabel sebagai alat ukur pada penelitian ini. Pada variabel tingkat pengetahuan investasi mendapatkan *Cronbach Alpha* sebesar 0,854 yang dapat diartikan bahwa instrumen variabel tingkat pengetahuan investasi reliabel sebagai alat ukur pada penelitian ini. Pada variabel lingkungan sosial mendapatkan *Cronbach Alpha* sebesar 0,839 yang dapat diartikan bahwa instrumen variabel lingkungan sosial reliabel sebagai alat ukur pada penelitian ini. Pada variabel fasilitas *online* mendapatkan *Cronbach Alpha* sebesar 0,879 yang dapat diartikan bahwa instrumen variabel fasilitas *online* reliabel sebagai alat ukur pada penelitian ini. Pada variabel minat investasi mendapatkan *Cronbach Alpha* sebesar 0,837 yang dapat diartikan bahwa instrumen variabel minat investasi reliabel sebagai alat ukur pada penelitian ini.

Analisis deskriptif, variabel tingkat resiko mendapatkan nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum 20, rata-rata sebesar 16,8 dan standar deviasi sebesar 2,4. Standar deviasi pada variabel tingkat risiko lebih kecil dari mean yang artinya sebaran dari variabel data tidak adanya kesenjangan yang besar dari rasio tingkat resiko terendah dan tertinggi. Variabel *return* mendapatkan nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum 25, rata-rata sebesar 20,7 dan standar deviasi sebesar 3,0. Standar deviasi pada variabel *return* lebih kecil dari mean yang artinya sebaran dari variabel data tidak adanya kesenjangan yang besar dari rasio *return* terendah dan tertinggi. Variabel tingkat pengetahuan investasi mendapatkan nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum 20, rata-rata sebesar 17,6 dan standar deviasi sebesar 2,2. Standar deviasi pada variabel tingkat pengetahuan investasi lebih kecil dari mean yang artinya sebaran dari variabel data tidak adanya kesenjangan yang besar dari rasio tingkat pengetahuan investasi terendah dan tertinggi.

Variabel Lingkungan sosial mendapatkan nilai minimum sebesar 14, nilai maksimum 20, rata-rata sebesar 23,5 dan standar deviasi sebesar 3,9. Standar deviasi pada variabel lingkungan sosial lebih kecil dari mean yang artinya sebaran dari variabel data tidak adanya kesenjangan yang besar dari rasio lingkungan sosial terendah dan tertinggi. Variabel fasilitas *online* mendapatkan nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum 20, rata-rata sebesar 16,6 dan standar deviasi sebesar 2,6. Standar deviasi pada variabel fasilitas *online* lebih kecil dari mean yang artinya sebaran dari variabel data tidak adanya kesenjangan yang besar dari rasio fasilitas *online* terendah dan tertinggi. Variabel minat investasi mendapatkan nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum 20, rata-rata sebesar 16,7 dan standar deviasi sebesar 2,5. Standar deviasi pada variabel minat investasi lebih kecil dari mean yang artinya sebaran dari variabel data tidak adanya kesenjangan yang besar dari rasio minat investasi terendah dan tertinggi.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan pendekatan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Variabel yang bisa dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan *Monte carlo Sig. (2-tailed)* diatas 0,05 (Ghozali, 2018). hasil penelitian ini yaitu nilai signifikan *Monte carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,230 yang artinya bahwa data residual pada penelitian ini berdistribusi normal. **Uji multikolinearitas**, besaran jumlah yang digunakan untuk mengetahui adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* sama atau lebih besar dari 0,10 dengan nilai *VIF* < 10. (Ghozali, 2005). Pada variabel modal minimal mendapatkan nilai *tolerance* sebesar 0,346 > 0,1 dan nilai *VIF* 2,892 < 10. Dapat diartikan variabel modal minimal tidak ada gejala Multikolinearitas. Pada variabel tingkat risiko mendapatkan nilai *tolerance* sebesar 0,315 > 0,1 dan nilai *VIF* 3,174 < 10. Dapat diartikan variabel tingkat risiko tidak ada gejala Multikolinearitas. Pada variabel *return* mendapatkan nilai *tolerance* sebesar 0,307 > 0,1 dan nilai *VIF* 3,255 < 10 yang artinya bahwa variabel *return* tidak terdapat gejala multikolinearitas. Pada variabel tingkat pengetahuan investasi mendapatkan nilai *tolerance* sebesar 0,385 > 0,1 dan nilai *VIF* 3,598 < 10 yang artinya bahwa variabel tingkat pengetahuan investasi tidak terdapat gejala multikolinearitas. Pada variabel lingkungan sosial mendapatkan nilai *tolerance* sebesar 0,464 > 0,1 dan nilai *VIF* 2,156 < 10 yang artinya bahwa variabel lingkungan sosial tidak terdapat gejala multikolinearitas. Pada variabel fasilitas *online* mendapatkan nilai *tolerance* sebesar 0,396 > 0,1 dan nilai *VIF* 2,253 < 10 yang artinya bahwa variabel lingkungan sosial tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas, dasar penilaian pada uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Rank Spearman* yaitu jika nilai *sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai 0,05 maka bisa dikatakan tidak adanya gejala heteroskedastisitas, (Ghozali, 2005). Pada variabel Modal Minimal bernilai 0,923, Tingkat Risiko bernilai 0,943, *Return* bernilai 0,900, Tingkat Pengetahuan Investasi bernilai 0,773, Lingkungan Sosial bernilai 0,979, Fasilitas *Online* bernilai 0,978. Dapat dilihat dengan keseluruhan nilai *sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 yang menandakan tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan uji t disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t

Model	Unstandardized Coefficient		T	Sig
	B			
(Constant)	-0,708		-0,549	0,585
Modal Minimal (X1)	0,090		0,856	0,395
Tingkat Resiko (X2)	0,191		1,673	0,098
<i>Return</i> (X3)	0,073		0,810	0,420
Tingkat Pengetahuan Investasi (X4)	0,254		2,305	0,24
Lingkungan Sosial (X5)	0,067		1,176	0,243
Fasilitas <i>online</i> (X6)	0,310		3,347	0,001

Berdasarkan analisis regresi linier berganda pada [Tabel 1](#) dapat diperoleh angka konstanta sebesar -0,708 adalah saat variabel bebas bernilai 0 maka nilai minat investasi mahasiswa di pasar modal akan bernilai -0,708. Nilai koefisien dari variabel modal minimal (X1) yaitu sebesar 0,090 yang menandakan bahwa modal minimal memiliki hasil ke arah positif mengenai minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Nilai koefisien dari variabel tingkat risiko (X2) yaitu sebesar 0,191 yang menandakan bahwa tingkat risiko memiliki hasil ke arah positif mengenai minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Nilai koefisien dari variabel *return* (X3) yaitu sebesar 0,073 yang menandakan bahwa *return* memiliki hasil ke arah positif mengenai minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Nilai koefisien dari variabel tingkat pengetahuan investasi (X4) yaitu sebesar 0,254 yang menandakan bahwa tingkat pengetahuan investasi memiliki hasil ke arah positif mengenai minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Nilai koefisien dari variabel lingkungan sosial (X5) yaitu sebesar 0,067 yang menandakan bahwa lingkungan sosial memiliki hasil ke arah positif mengenai minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Nilai koefisien dari variabel fasilitas *online* (X6) yaitu sebesar 0,310 yang menandakan bahwa fasilitas *online* memiliki hasil ke arah positif mengenai minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Pengambilan keputusan untuk uji f adalah jika nilai signifikansi < 0,05 H1 diterima yang artinya model penelitian sudah tepat sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05 maka H0 diterima dan model penelitian belum tepat (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini didapatkan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya model penelitian sudah tepat dan dapat dilanjutkan ke uji berikutnya. Acuan yang digunakan uji t ini adalah saat signifikansi (*sig*) < 0,05 maka hipotesis akan diterima dan H₀ ditolak, dan juga sebaliknya yaitu jika nilai signifikansi > 0,05 hipotesis akan ditolak dan H₀ yang akan diterima (Ghozali, 2005). Pada penelitian ini pada uji t pada variabel modal minimal, tingkat risiko, *return*, lingkungan sosial masing masing mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,585, 0,395, 0,098, 0,243 yang lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel tidak mempengaruhi minat

mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Sedangkan variabel tingkat pengetahuan investasi, dan fasilitas *online* mendapatkan nilai sig sebesar 0.024, 0.001 lebih kecil dari 0.05 yang artinya variabel tersebut mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*), pada penelitian ini nilai *R Square* adalah 0,715 dan nilai *Adjusted R Square* 0,693, yang berarti bahwa modal minimal (X1), tingkat resiko (X2), *return* (X3), tingkat pengetahuan investasi (X4), lingkungan sosial (X5), fasilitas *online* (X6) mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal sebesar 0,693 atau 69,3%. Sedangkan sisanya dari 100% adalah 30,7% atau sama dengan 0,307 dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Temuan pertama, pengaruh modal minimal terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Berdasarkan hasil kuisioner yang telah disebarakan kepada para responden menghasilkan pada uji statistik deskriptif mendapatkan nilai minimum dan maximum yang memiliki perbedaan yang sangat jauh, ini menjadikan salah satu faktor kenapa variabel modal minimal tidak mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi dipasar modal. Nilai koefisien yang positif menandakan bahwa variabel modal minimal berpengaruh secara positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi dipasar modal. Modal minimal memiliki hasil ke arah positif mengenai minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Peningkatan yang terjadi pada variabel modal minimal yang diasumsikan variabel bebas yang lain konstan, maka besarnya minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal akan terjadinya peningkatan. Maka dapat diartikan bahwa variabel modal minimal tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal minimal tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal, yang dapat diartikan semakin tinggi atau semakin rendahnya minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal sama sekali tidak dipengaruhi oleh modal yang dikeluarkan mahasiswa untuk berinvestasi.

Perubahan peraturan yang dilakukan oleh Bursa efek Indonesia dalam menentukan harga minimal saham yang bisa dibeli dari 1 lot 500 lembar menjadi 1 lot 100 lembar, ternyata masih belum bisa meningkatkan minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal sesuai dengan hasil penelitian ini. Hasil penelitian ini pada uji hipotesis yang menghasilkan bahwa modal minimal tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan salah satu responden penelitian ini yang menyatakan bahwa “walaupun jumlah 1 lot yang dirubah dari 500 lembar menjadi 100 lembar tidak berpengaruh terhadap saya karena untuk saat ini saya belum memikirkan untuk menyisihkan uang saya untuk berinvestasi di pasar modal”. Secara psikologi remaja begitu sensitif terhadap suatu hal yang akan dibeli, para remaja akan membeli terus menerus sehingga menyebabkan remaja tersebut berperilaku konsumtif (Hasania et al., 2016; Septiana & Wahyuati, 2016). Pada penelitian ini para mahasiswa akan berinvestasi di pasar modal tanpa melihat modal yang mereka keluarkan demi mencapai tujuan yang telah diinginkan (Puspitadewi & Rahyuda, 2016; Wulandari, 2020). Hasil penelitian kali ini berbanding lurus terhadap penelitian yang menyatakan bahwa modal minimal tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Karena dalam pembelajaran ilmu pengetahuan tentang investasi di pasar modal hanya dijelaskan tentang cara membuat akun jadi modal minimal investasi bukan menjadi hal yang harus dipertimbangkan dalam berinvestasi di pasar modal. Modal minimal berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi (Burhanudin et al., 2021; Yuliati et al., 2020). Masyarakat akan cenderung lebih menyukai dengan investasi yang menggunakan dana seminimal mungkin.

Temuan kedua, pengaruh risiko terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Modal minimal memiliki hasil ke arah positif mengenai minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Peningkatan yang terjadi pada variabel tingkat risiko yang diasumsikan variabel bebas yang lain konstan, maka besarnya minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal akan terjadinya peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal sehingga H_2 ditolak dan H_0 diterima. Nilai minimum dan juga maximum untuk variabel tingkat risiko terlampaui jauh dan ini menjadikan salah satu faktor kenapa variabel tingkat risiko tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Artinya mau tinggi atau rendahnya minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal tidak akan dipengaruhi oleh tingkat risiko yang akan diterima oleh para mahasiswa jika berinvestasi. Dengan meminimalisir tingkat risiko yang akan terjadi pada saat melakukan kegiatan investasi ternyata belum bisa meningkatkan minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal sesuai dengan hasil penelitian ini. Hasil penelitian pada uji hipotesis yang menghasilkan bahwa tingkat risiko tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu responden penelitian kali ini yang menyatakan bahwa “tingkat risiko pada dunia investasi sangat menakutkan, karena dapat mengurangi modal dari yang saya investasikan, dan sampai saat ini saya belum pernah melakukan investasi dikarenakan banyak berita negatif tentang dunia investasi”.

Secara psikologi remaja begitu sensitif terhadap suatu hal yang akan dibeli, para remaja akan membeli terus menerus sehingga menyebabkan remaja tersebut berperilaku konsumtif. Pada penelitian ini para mahasiswa akan berinvestasi atau tidak tanpa memperdulikan risiko yang akan diterima setelah melakukan investasi. Tingkat risiko tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal, karena tingkat risiko juga mulai berubah seiring dengan pengalaman investor dalam memahami suatu investasi (Rasudu & Sudaryanti, 2021; Suranto & Walandouw, 2017). Apalagi sekarang sudah banyak investor mendapatkan beberapa strategi untuk memperkecil dan juga ada yang sampai menghilangkan tingkat risiko dalam berinvestasi karena sudah mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang mumpuni. Tingkat risiko berpengaruh pada minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal (Sapitri & Yaya, 2015). Ketika tingkat risiko tinggi maka minat mahasiswa juga akan meningkat, ini dikarenakan sesuai dengan teori *return* dan risiko yaitu semakin tinggi tingkat risiko maka akan tinggi juga *return* yang akan di dapat dan juga sebaliknya.

Temuan ketiga, pengaruh *return* terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. *Return* berpengaruh secara positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. *Return* memiliki hasil ke arah positif mengenai minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Peningkatan yang terjadi pada variabel *return* yang diasumsikan variabel bebas yang lain konstan, maka besarnya minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal akan terjadinya peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa variabel *return* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal sehingga H_3 ditolak dan H_0 diterima. Nilai minimum dan juga maximum untuk variabel *return* terlampau jauh dan ini menjadikan salah satu faktor kenapa variabel *return* tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Artinya mau tinggi atau rendahnya minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal tidak akan dipengaruhi oleh *return* yang akan didapat saat melakukan investasi (April & Akuntansi, 2018; Ayuningsih et al., 2019). Keuntungan yang didapat saat berinvestasi di pasar modal lebih tinggi dari menabung di bank tetapi belum dapat meningkatkan minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal sesuai dengan hasil penelitian ini. Hasil penelitian pada uji hipotesis yang menghasilkan bahwa *return* tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu responden penelitian ini yang menyatakan bahwa "*return* yang didapat setelah melakukan investasi bukan menjadi faktor utama para mahasiswa melakukan investasi, tetapi para mahasiswa dituntut untuk belajar membuka akun investasi sebagai syarat ujian akhir semester untuk perkuliahan investasi dan pasar modal". Ilmu pengetahuan tentang investasi di pasar modal yang diajarkan selama di bangku perkuliahan hanya dijelaskan tentang cara membuat akun saja. Pada penelitian ini para mahasiswa dituntut untuk membuka akun investasi di pasar modal sebagai syarat llus mata kuliah investasi dan pasar modal. *Return* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa karena tinggi rendahnya minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal tidak dipengaruhi oleh *retur* (Nasution et al., 2022; Puspitadewi & Rahyuda, 2016). *Return* memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berinvestasi di pasar modal sebab semakin besar *return* yang didapat maka semakin besar pula minat mahasiswa dalam berinvestasi.

Temuan keempat, pengaruh tingkat pengetahuan investasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Nilai koefisien yang positif menandakan bahwa variabel tingkat pengetahuan investasi berpengaruh secara positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Tingkat pengetahuan investasi memiliki hasil ke arah positif mengenai minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Peningkatan yang terjadi pada variabel tingkat pengetahuan investasi yang diasumsikan variabel bebas yang lain konstan, maka besarnya minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal akan terjadinya peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal, sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima. . Dapat disimpulkan bahwa variabel *return* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal sehingga H_3 ditolak dan H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pengetahuan investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Semakin tinggi atau rendahnya minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal akan dipengaruhi tingkat pengetahuan investasi dari mahasiswa itu sendiri. Pengetahuan dan pemahaman dasar investasi merupakan hal yang sangat penting bagi para mahasiswa atau calon investor pasar modal. Pengetahuan dan pemahan akan digunakan para investor untuk meminimalisir kejadian buruk yang akan terjadi dalam dunia investasi. Pengetahuan tentang investasi bisa didapat melalui belajar di kelas ataupun mengikuti organisasi seperti KSPM dan juga mengikuti webinar tentang investasi. Sejalan juga dengan hasil penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan investasi dapat mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Faktor sikap merupakan perilaku negatif dan positif seseorang dalam melakukan sesuatu (Hasania et al., 2016; Wulandari, 2020). Dalam hal ini pengetahuan dapat membuat seseorang mengetahui investasi jenis apa yang baik dan buruk untuk saat ini. Tingkat pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Pengetahuan dalam berinvestasi harus dimiliki oleh

setiap investor karena akan menumbuhkan *skill* kecakapan dalam mendapatkan keuntungan dan mengelola risiko baik yang kecil maupun yang besar, berbanding terbalik dengan pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi. Ini disebabkan karena kurang menariknya edukasi saat mensosialisasikan tentang investasi di pasar modal bagi para investor baru seperti para mahasiswa.

Temuan kelima, pengaruh lingkungan sosial terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Nilai koefisien yang positif menandakan bahwa variabel lingkungan sosial berpengaruh secara positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Lingkungan sosial memiliki hasil ke arah positif mengenai minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Peningkatan yang terjadi pada variabel lingkungan sosial yang diasumsikan variabel bebas yang lain konstan, maka besarnya minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal akan terjadinya peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal, sehingga H_5 ditolak dan H_0 diterima. Nilai minimum dan juga maximum untuk variabel lingkungan sosial terlampaui jauh dan ini menjadikan salah satu faktor kenapa variabel lingkungan sosial tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Artinya mau tinggi atau rendahnya minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal tidak akan dipengaruhi oleh lingkungan sosial sekitar. Persepsi orang di sekitar lingkungan tentang dunia investasi ternyata belum bisa mempengaruhi minat kalangan mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Dalam memutuskan sesuatu apalagi yang menyangkut uang terutama pada investasi jangan hanya terpaku pada lingkungan sosial. Contohnya pada lingkungan sosial kita lagi trend investasi malah kita sebagai mahasiswa ikut-ikutan. Itu merupakan tindakan yang keliru. Dalam dunia investasi kita harus *research* terlebih dahulu apakah instrumen yang diinvestasikan akan dapat menguntungkan atau malah merugikan kita sendiri. Pada usia remaja akan terus mencari penyesuaian diri dengan kelompok, para remaja sering tidak memperhatikan pendapat orang lain untuk kebebasan dan keyakinan diri (Darmawan & Japar, 2019; Faidah, 2019). Pada penelitian ini para mahasiswa tidak terpengaruh terhadap pendapat dari lingkungan sekitar baik dalam melakukan investasi atau tidak. Faktor lingkungan sosial tidak berpengaruh pada minat mahasiswa berinvestasi. Lingkungan sosial berpengaruh pada minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal karena berdasarkan *Theory Of Planned Behavior* yaitu lingkungan sosial akan mengacu pada tekanan sosial untuk melakukan suatu tindakan tertentu (Aminy & Andiana, 2019; Burhanudin et al., 2021).

Temuan keenam, pengaruh fasilitas *online* terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Fasilitas *online* memiliki hasil ke arah positif mengenai minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Peningkatan yang terjadi pada variabel fasilitas *online* yang diasumsikan variabel bebas yang lain konstan, maka besarnya minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal akan terjadinya peningkatan. Nilai koefisien untuk variabel fasilitas *online* yang menjadikan variabel yang memiliki pengaruh lebih besar daripada variabel lain karena nilai koefisien dari variabel fasilitas *online* nilainya paling besar dibandingkan dengan nilai koefisien dari variabel lainnya yang digunakan dalam penelitian ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas *online* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Semakin tinggi atau rendahnya minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal akan dipengaruhi fasilitas *online* yang digunakan oleh para mahasiswa untuk melakukan kegiatan investasi. Pemanfaatan fasilitas *online* dalam dunia investasi dapat semakin mempermudah para investor untuk mengelola instrumen investasi secara efisien dan juga praktis (Faidah, 2019; Wulandari, 2020). Penggunaan fasilitas *online* dalam dunia investasi juga sangat mudah untuk dipelajari dan digunakan oleh para investor. Sejalan dengan penjelasan tersebut hasil dari penelitian ini yaitu fasilitas *online* berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. *Perceived control* yaitu kendali terhadap perilaku seseorang karena kemudahan dalam melakukan sesuatu. Penelitian kali ini kemudahan yang dimaksud adalah penggunaan fasilitas *online* yang dapat mempermudah para investor untuk melakukan investasi kapanpun dan dimanapun. Fasilitas *online trading* sangat berpengaruh pada minat investasi di jurusan akuntansi Politeknik Negeri Bali. Fasilitas *online* pada mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha menunjukkan hasil yang negatif terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal.

Kelebihan penelitian ini yaitu selain melakukan google form sebagai pengambilan data juga dilakukan wawancara untuk mengetahui alasan mengapa variabel yang diteliti (X) tidak berpengaruh terhadap variabel (Y). Pengisian angket instrumen penelitian dilakukan oleh mahasiswa yang sudah lulus matakuliah investasi pasar modal sehingga para mahasiswa sudah mendapat bekal tentang dunia investasi. Implikasi penelitian ini dapat dipergunakan untuk menambah teori tentang investasi pasar modal lebih tepatnya terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan investasi dan fasilitas *online*. Hasil pada penelitian kali ini dapat memperkuat *Theory of planned behavior* yang sangat berkaitan dengan minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal yang dipengaruhi terhadap tingkat pengetahuan investasi dan juga fasilitas *online*. Hasil penelitian yang didapatkan bisa dijadikan pengetahuan tambahan kepada peneliti selanjutnya mengenai pengaruh positif dan

signifikan variabel tingkat pengetahuan investasi dan fasilitas *online* terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Dan informasi tambahan khususnya dalam dunia investasi.

4. SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka hasil yang ditemukan dan pembahasan dari temuan sebelumnya dapat disimpulkan Modal minimal, tingkat risiko, *return*, lingkungan sosial tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal sedangkan tingkat pengetahuan dan fasilitas *online* memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Direkomendasikan untuk memberikan pengetahuan kegiatan investasi baik dalam pembelajaran baik itu kognitif dan juga afektif di kelas atau melakukan workshop yang mendatangkan praktisi dan akademisi yang sukses dalam bidang investasi kepada para mahasiswa. Sehingga diharapkan jumlah investor di kalangan akan bertambah dan hal tersebut akan baik untuk pertumbuhan pasar modal di Indonesia

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aminy, M. H., & Andiana, B. D. L. (2019). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Febi UIN Mataram Pada Galeri Investasi Syariah UIN Mataram. *Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2).
- Annas, A. N., Arifin, R., & Hufron, M. (2019). Pengaruh Fasilitas dan Lokasi Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepuasan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Konsumen Awi Futsal Laok Jang-jang, Sumenep. *Jurnal Riset Manajemen*, 08(05), 43-61. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/4008/3490>.
- Annisa, M. L., & Amalia, R. F. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 sampai dengan 2017). *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 308. <https://doi.org/10.32502/jab.v3i2.1252>.
- April, P., & Akuntansi, J. R. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Corporate Sosial Responsibility (CSR) Dan Good Corporate Governance (GCG). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 11-24. <https://doi.org/10.17509/jrak.v6i1.10225>.
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 2088-2116. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>.
- Asbari, M., Nurhayati, W., & Purwanto, A. (2019). The effect of parenting style and genetic personality on children character development. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 23(2), 206-218. <https://doi.org/10.21831/pep.v23i2.28151>.
- Atika, S., & Nilwan, A. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Kemajuan Teknologi Informasi Terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal EMA*, 7(1), 43-54. <https://doi.org/10.47335/ema.v7i1.113>.
- Ayuningsih, S. D., Sunarya, E., & Norisanti, N. (2019). Analisis Keterkaitan Return on Equity Dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pt. Astra Agro Lestari Tbk. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 65-71. <https://doi.org/10.26905/jbm.v6i1.3036>.
- Batubara, Y. (2020). Analisis Masalah: Pasar Modal Syariah Sebagai Instrumen Investasi Di Indonesia. *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(7). <https://doi.org/10.30829/hf.v7i2.7246>.
- Burhanudin, H., Putra, S. B. M., & Hidayati, S. A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram). *Journal of Management and Business*, 9(1), 15-28.
- Darmawan, A., & Japar, J. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Pelatihan Pasar Modal Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Feb Universitas Muhammadiyah Purwokerto). *Neraca*, 15(1), 1-13. <https://doi.org/10.48144/neraca.v15i1.475>.
- Darmawan, A., Kurnia, K., & Rejeki, S. (2019). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan Dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 44-56. <https://doi.org/10.32639/jiak.v8i2.297>.
- Faidah, F. (2019). Pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap minat investasi mahasiswa. *Journal of Applied Business and Economic*, 5(3), 251-263.
- Firmansyah, D., Surasni, N. K., & Pancawati, S. (2020). Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(1), 163. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i01.p12>.

- Harahap, Bahry, S., Syukrawati, B., & Yuserizal, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Saham Syariah: Studi Kasus Galeri Investasi Syariah IAIN Kerinci. *Al-Fiddhoh*, 2(2), 75-82.
- Hasania, Z., Murni, S., & Mandagie, Y. (2016). Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan Struktur Modal, Dan Roe Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 Â 2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 133-144.
- Hasanudin, H., Nurwulandari, A., & Safitri, R. K. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Keputusan Investasi Yang Dimediasi Oleh Minat Investasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(3), 494-512.
- Hermansson, C., Jonsson, S., & Liu, L. (2022). The medium is the message: Learning channels, financial literacy, and stock market participation. *International Review of Financial Analysis*, 79, 101996. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2021.101996>.
- Hermuningsih, S., Rahmawati, anisya dewi, & Mujino, M. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(3), 78. <https://doi.org/10.30659/ekobis.19.3.78-89>
- Hikmah, H., & Rustam, T. A. (2020). engetahuan investasi, motivasi investasi, literasi keuangan dan persepsi resiko pengaruhnya terhadap minat investasi pada pasar modal. *SULTANIST. Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 131-140.
- Ikkal, A. M., & Tandika, D. (2019). Pengaruh Motivasi Investasi dan Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Syariah. *Prosiding Manajemen*, 1350-1355.
- Irwanto, A. K., Purwanto, B., Sitepu, & S. (2018). Pengaruh Arus Kas Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Emiten Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 8(3), 236. <https://doi.org/10.29244/jmo.v8i3.22472>.
- Kurniawan, I. (2021). Pengaruh Pengetahuan Tentang Pasar Modal Syariah Terhadap Minat Investasi Saham di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 57-73.
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3). <https://doi.org/10.35794/emba.6.3.2018.20072>.
- Maharani, D., Masrina, M., & Albanjari, M. F. (2022). Pengaruh Manfaat Dan Resiko Investasi Terhadap Minat Investasi. *Urnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8(1), 179-186.
- Mangantar, A. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1). <https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.27527>.
- Mastura, A., Nuringwahyu, S., & Zunaida, D. (2020). Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi Dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fia Dan Feb Unisma Yang Sudah Menempuh Mata Kuliah Mengenai Investasi). *Jiagabi*, 9(1), 64-75.
- Nasution, S. A., Pasaribu, A. B., Nainggolan, R., Karo, E. S. B., & Buulolo, A. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 282-287. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.494>.
- Negara, A. K., & Febrianto, H. G. (2020a). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal. *Business Management Journal*, 16(2), 81-95. <https://doi.org/10.30813/bmj.v16i2.2360>.
- Negara, A. K., & Febrianto, H. G. (2020b). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal. *Business Management Journal*, 16(2), 81-96.
- Noviani, A. V., Atahau, A. D. R., & Robiyanto, R. (2019). Struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan: Efek moderasi Good Corporate Governance. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 391-415. <https://doi.org/10.24914/jeb.v22i2.2601>.
- Prastiwi, D., & Walidah, A. N. (2020). Pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan: Efek moderasi transparansi dan kepemilikan institusional. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 203-224. <https://doi.org/10.24914/jeb.v23i2.2997>.
- Pratama, A., & Mawardi, W. (2021). Analisa Pengaruh Volatilitas Biaya Penelitian Dan Pengembangan Terhadap Pertumbuhan Penjualan Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia Tahun 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(3), 1091-1108. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i3.2398>.
- Puspitadewi, C., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Der, Roa, Per Dan Eva Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(3), 253567.
- Rahmawati, C. H. T. (2020). Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan: Mediasi Kebijakan

- Deviden. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.33603/jibm.v4i1.3362>.
- Rasudu, N. A., & Sudaryanti, S. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Indonesian Sosial Teknologi*, 2(2), 251–265. <https://doi.org/10.36418/jist.v2i2.81>.
- Riastuti, N. K., & Sujana, I. N. (2020). Respon Mahasiswa Terhadap Keberadaan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 147–153. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v8i2.26058>.
- Safitri, D. I., & Hapsari, M. T. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Mahasiswa Non FEBI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Angkatan 2018. *Journal of Management*, 5(2), 267–276.
- Sapitri, Z., & Yaya, R. (2015). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 16(1).
- Saputra, D. (2019). Saputra, D. (2018). Pengaruh manfaat, modal, motivasi dan edukasi terhadap minat dalam berinvestasi di Pasar Modal. *Future: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 178–190.
- Saputra, F. E. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018. *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3(1), 45–50. <https://doi.org/10.33365/tb.v3i1.657>.
- Septiana, E. F., & Wahyuati, A. (2016). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Faktor Ekonomi Makro Pada Return Saham Perusahaan Consumer Good Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(1), 1–21. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/400>.
- Septifani, R., Achmadi, F., & Santoso, I. (2014). Pengaruh Green Marketing, Pengetahuan dan Minat Membeli terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 13(2), 201–218. <https://doi.org/10.12695/jmt.2014.13.2.6>.
- Setyawan, B. (2020). Pengaruh Arus Kas Koperasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pasa Emiten Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 9(1), 48–58. <https://doi.org/10.35906/je001.v9i1.486>.
- Supami, S. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui ROA. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 9(2), 10. <https://doi.org/10.18860/em.v11i2.5282>.
- Suranto, V., & Walandouw, S. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1031–1040. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16059>.
- Suwandi, E. D. (2020). Analisis Perkembangan Bursa Efek Indonesia dan Saham Syariah di Indonesia Periode 2013-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 160 – 169. <https://doi.org/10.32639/jiak.v9i2.626>.
- Tehupelasuri, N. B., Askandar, N. S., & Mahsuni, A. W. (2021). No Title. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(6).
- Toha, M., & Manaku, A. A. C. (2020). Perkembangan dan Problematika Pasar Modal Syariah di Indonesia. *Al-Tsaman : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(1), 135–144. <http://ejournal.inafas.ac.id/index.php/Al-tsaman/article/view/312>.
- Utami, N. K. P., Sudiana, I. W., & Putra, I. P. D. S. (2022). Pengaruh Investment Knowledge, Modal Investasi Dan Kemajuan Teknologi Informasi Terhadap Minat Investasi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 1–7.
- Wiartha, I., Daniyanti, D., & Etriya, E. (2020). Anomali Return Pada Pasar Modal Indonesia(Studi Pada Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia). *Journal Development*, 8(2), 152–157. <https://doi.org/10.53978/jd.v8i2.158>.
- Wulandari, A. (2020). Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1–12.
- Yamori, N., & Ueyama, H. (2022). Financial literacy and low stock market participation of Japanese households. *Finance Research Letters*, 44, 102074. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102074>.
- Yuliati, R., Amin, M., & Anwar, S. A. (2020). Pengaruh Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi, Pengetahuan Investasi, Dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(03).
- Yunita, M. D. (2020). Analisis Keputusan Investasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Cakrawala Management Business Journal*, 3(1), 536–546.
- Yustati, H. (2017). Efektivitas Pemanfaatan Sistem Online Trading Syariah Dalam Meningkatkan Investor Saham Di Pasar Modal Syariah. *Syar'at Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 1(2). <https://doi.org/10.35448/jiec.v1i2.2558>.